



Kompetensi Memesona Bagi Calon Guru Pendidikan Agama Islam Pada Abad 21 Guna Merangkul Generasi Z



Fetriade Yusnem¹ , Iltavia² , Fathur Rahmi³

*Correspondence :

Email :
yusnemfetriade@gmail.com

Authors Affiliation:

¹LP3M Bukittinggi,
Indonesia

²Universitas Islam Negeri
Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

³Universitas Islam Negeri
Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

Article History :

Submission : April 05, 2023
Revised : Mei 14, 2023
Accepted : Juni 10, 2023
Published: Juni 30, 2023

Keyword : Competence,
Charming

Kata Kunci : Kompetensi,
Memesona

Abstract

The transformation of the world of education which is rapidly changing with the times requires an educator who has outstanding competencies to be able to embrace generation Z in the 21st century. This research discusses the analysis of teacher competencies that are attractive for the 21st century for prospective educators at UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. This research aims to measure the competence of teachers in the 21st century as a preparation for educators to teach in schools for the future. The type of research used is qualitative research with descriptive analysis research methods. The data collection technique in this research uses a charming competency test using Google Form. The research subjects were 104 FTIK students of the Islamic Religious Education Study Program at UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. The results of this research are as follows: the score for the sub – topic of nationalism, authoritative attitude is 37 in the poor category; the score for the sub – topic of patriotism and discipline was 52.9 in the quite good category; the score for the sub – topic appreciates a difference of 58.7 in the quite good category; the score for the sub – topic of prioritizing common interests, maintaining Indonesia's natural wealth and community attitudes was 93.3 in the very good category; the score for the sub – topic of appreciating the cultural riches of other nations was 27.9 in the poor category; the score for the assertive attitude sub – topic was 32.7 in the poor category; the score for the sub – topic attitude of full soul calling was 64.4 in the good category; the score for the wholehearted attitude sub – topic was 67.35 in the good category; The score for the sub – topic of generosity was 57.36 in the quite good category. The conclusion of this research is that the average competence of prospective educators is only 59.08%. If this is left unchecked, it will not only have an impact on educators but will also make it difficult for teachers to accommodate students at school.

Abstrak

Transformasi dunia pendidikan yang cepat berubah mengikuti zaman memerlukan seorang pendidik yang memiliki kompetensi memesona agar dapat merangkul generasi Z di abad 21. Penelitian ini membahas tentang analisis kompetensi guru yang memesona abad 21 bagi calon pendidik UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kompetensi guru yang memesona abad 21 sebagai persiapan calon pendidik mengajar di sekolah untuk masa yang akan datang. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kompetensi memesona menggunakan google form. Subjek penelitian adalah 104



mahasiswa FTIK Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: skor untuk sub topik nasionalisme, sikap berwibawa sebesar 37 pada kategori kurang baik; skor untuk sub topik patriotisme, sikap disiplin sebesar 52,9 pada kategori cukup baik; skor untuk sub topik menghargai perbedaan sebesar 58,7 pada kategori cukup baik; skor untuk sub topik mengutamakan kepentingan bersama, mempertahankan kekayaan alam Indonesia serta sikap samapta sebesar 93,3 pada kategori sangat baik; skor untuk sub topik mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain sebesar 27,9 pada kategori kurang baik; skor untuk sub topik sikap tegas sebesar 32,7 pada kategori kurang baik; skor untuk sub topik sikap penuh panggilan jiwa sebesar 64,4 pada kategori baik; skor untuk sub topik sikap kesepenuhhatian sebesar 67,35 pada kategori baik; skor untuk sub topik kemurahhatian sebesar 57,36 pada kategori cukup baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah rata-rata kompetensi memesonanya yang dimiliki calon pendidik hanya sebesar 59,08 %. Apabila hal ini dibiarkan, tidak hanya berdampak kepada pendidik saja tetapi juga berdampak kepada sulitnya guru untuk kebersamaian siswa di sekolah.

Pendahuluan

Seorang guru harus mempunyai kompetensi yang dikuasainya, yakni berupa pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang refleksinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik tersebut, akan menentukan keberhasilan anak didik dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas (Tabi'in, 2017). Guru sebagai tenaga pendidik idealnya memiliki kapasitas profesionalnya sesuai dengan tujuan pembelajaran (Trisno et al., 2022). Dalam kegiatan mengajar, seorang guru tidak hanya cukup memiliki keinginan saja, tetapi harus diimbangi juga dengan kompetensi dan kecakapan yang mumpuni dalam mengajar.

Bagi guru khususnya Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Muslim di seluruh dunia. Ini adalah aspek integral dari identitas dan budaya Islam, dan memiliki daya tarik yang kuat bagi banyak individu yang mengamalkan agama Islam. Penting untuk diingat bahwa persepsi dan pengalaman Pendidikan Agama Islam dapat bervariasi antara individu, tergantung pada tingkat keyakinan, pemahaman, dan konteks budaya mereka. Bagi banyak umat Muslim, Pendidikan Agama Islam memiliki daya tarik dan dampak yang dalam dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan rumusan capaian pembelajaran lulusan program profesi pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan serta empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, maka dapat dirumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi PPG yang terintegrasi dan komprehensif yang disebut sebagai CPL generic (PERATURAN NOMOR 21 TAHUN 2022, 2022). Rumusan CPL Prodi PPG tersebut, yaitu sebagai

pendidik profesional yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan kompetensi salah satunya adalah mampu melaksanakan tugas keprofesian sebagai pendidik yang memesona, yang dilandasi sikap cinta tanah air, berwibawa, tegas, disiplin, penuh panggilan jiwa, samapta, disertai dengan jiwa kesepenuhhatian dan kemurahhatian(TP3K, 2019).

Agar pembelajaran menarik dan bermakna serta berjalan secara maksimal bagi guru maupun siswa di masa saat ini, dibutuhkan sosok guru memesona yang memiliki kompetensi abad 21 yang mampu merangkul generasi Z. Kehadiran guru yang memiliki kompetensi memesona abad 21 setidaknya dapat mengimbangi siswa yang "gandrung" serta menjadikan dunia maya sebagai pengganti kelas nyata mereka(Gede Indra Pratama *et al.*, 2021).

Proses pendidikan guru khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan guru yang bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan, mampu memecahkan masalah, memesona, cinta tanah air, berwibawa, tegas, disiplin, memiliki panggilan jiwa, samapta, kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, visioner, adaptif, fleksibel, inovatif, reflektif(Penyusun, 2020)

Materi pokok: Sikap Cinta Tanah Air

Sub materi :

Berikut adalah indikator kompetensi guru professional dengan materi pokok sikap cinta tanah air dan sub materi terdiri dari sikap nasionalisme, sikap patriotism, sikap menghargai perbedaan, sikap mengutamakan kepentingan bersama, sikap mempertahankan kekayaan alam Indonesia, mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain sehingga memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini(Pendidikan & Kebudayaan, 2019): Capaian pembelajaran lulusan bidang studi (CPBS) dengan materi Sikap cinta tanah air adalah mampu melaksanakan tugas keprofesian sebagai pendidik yang memesona, yang dilandasi sikap cinta tanah air, berwibawa, tegas, disiplin, penuh panggilan jiwa, samapta, disertai dengan jiwa kesepenuhhatian, dan kemurahhatian. CPBS ini memiliki 3 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) :

1. CPMK pertama dengan topik bahasan sikap cinta tanah air adalah membiasakan sikap cinta tanah air sebagai pendidik yang memesona dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. CPMK pertama ini memiliki 6 sub topik sebagai berikut:
 - a. Sikap nasionalisme dengan indicator:
 - 1) Menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

- 2) Mempertahankan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
 - b. Sikap patriotisme dengan indicator:
 - 1) Menjunjung tinggi keunggulan bangsa Indonesia dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik
 - 2) Mengembangkan sikap rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik
 - c. Sikap menghargai perbedaan dengan indicator menciptakan persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda – bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, dan warna kulit dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
 - d. Sikap mengutamakan kepentingan bersama dengan indicator mengkarakteristikkan keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai – nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik
 - e. Sikap mempertahankan kekayaan alam Indonesia dengan indicator mempertahankan kekayaan alam Indonesia dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
 - f. Sikap mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain sehingga memperkuat jati diri bangsa Indonesia dengan indicator mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain sehingga memperkuat jati diri bangsa Indonesia dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
2. CPMK kedua dengan topik bahasan sikap berwibawa, tegas, disiplin, penuh panggilan jiwa, dan samapta adalah membiasakan sikap berwibawa, tegas, disiplin, penuh panggilan jiwa, samapta sebagai pendidik yang memesonakan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. CPMK kedua ini memiliki 5 sub topik sebagai berikut:

- a. Sikap berwibawa dengan indicator sebagai berikut:
 - 1) Menunjukkan keberanian dalam membela kebenaran dan keadilan pada proses mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
 - 2) Mengembangkan pribadi yang taat serta menghormati hukum dan aturan pada proses mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik
 - b. Sikap tegas dengan indicator sebagai berikut:
 - 1) Mengatakan benar atau salah sesuai dengan yang sebenarnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik
 - 2) Menampilkan perilaku yang bijaksana meskipun dalam situasi yang sulit pada proses mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik
 - c. Sikap disiplin dengan indicator memberikan penghargaan atau hukuman kepada peserta didik sesuai tata tertib sekolah dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik
 - d. Sikap penuh panggilan jiwa dengan indicator menampilkan sikap senang dan nyaman dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
 - e. Sikap Samapta dengan indicator Menunjukkan sikap kesiap – siagaan dalam proses mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik
3. CPMK ketiga dengan topik bahasan membiasakan sikap kesepenuhhatian dan kemurahhatian sebagai pendidik yang memeson dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik adalah membiasakan sikap kesepenuhhatian dan kemurahhatian sebagai pendidik yang memeson dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. CPMK terakhir ini memiliki 5 sub topik sebagai berikut:
- a. Sikap kesepenuhhatian dengan indicator sebagai berikut:
 - 1) Menampilkan tanggapan sebagaimana yang dihayati peserta didik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik
 - 2) Merancang berbagai usaha untuk menuntaskan pekerjaan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik
 - b. Sikap kemurahhatian dengan indicator sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kebutuhan peserta didik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik
- 2) Mendeteksi situasi yang membutuhkan bantuan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik
- 3) Mendemonstrasikan sikap tanggung jawab pribadi terhadap situasi yang membutuhkan bantuan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagai inti aktifitas di sekolah, sebaiknya menunjukkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang salah satunya adalah penampilan guru yang memesona di depan peserta didiknya. Kata "memesona" adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan daya tarik atau pesona yang kuat dari sesuatu atau seseorang. Ini mengacu pada sifat atau kualitas yang membuat sesuatu atau seseorang menarik, menawan, atau mengagumkan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan pesona fisik, kepribadian, atau sifat – sifat lain yang membuat orang atau objek tertentu menonjol dan menarik perhatian. "Memesona" bisa digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam konteks romantis, artistik, atau saat menggambarkan sesuatu yang memiliki daya tarik istimewa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru yang memesona adalah guru yang selalu penuh semangat dalam kegiatan mengajar di kelas, canggih menggunakan teknologi, humoris, cerdas membuat analogi dan metafora, mampu berempati dan memahami konteks berpikir siswa (Pujiriyanto, 2019). Secara rinci guru yang memesona adalah sebagai berikut: (Lestari, 2013)

1. Guru harus mampu untuk menjadi teman belajar yang menyenangkan bagi muridnya
2. Guru harus mampu untuk membuat perumpamaan atau metafora sebagai salah satu strategi agar siswa mudah menangkap esensi dari suatu materi
3. Guru harus terlihat canggih dalam penggunaan teknologi
4. Humoris namun tegas dan disiplin
5. Guru pandai berempati dan menyayangi peserta didik
6. Memiliki rasa kesepenuhhatian dan menyadari ada yang dilakukannya adalah panggilan jiwa

Dalam penelitian ini, indicator pendidik yang memesona, harus dilandasi keteladanan sebagai berikut:

1. Sikap Nasionalisme

Penguatan peran guru dan siswa agar terjalinnya sinergi antara implementasi kegiatan mentransfer ilmu yang tetap mengedepankan kualitas dengan terwujudnya siswa yang bermoral dan tetap memegang teguh sikap nasionalisme (Abdullah, 2015)

2. Sikap patriotisme

Patriotisme merupakan sikap untuk selalu mencintai dan membela tanah air, pejuang sejati, pejuang bangsa yang memiliki semangat, sikap dan perilaku cinta terhadap tanah air, dimana yang bersangkutan rela mengorbankan segalanya bahkan jiwa sekalipun demi kemajuan, kejayaan dan kemakmuran tanah air (Karim, 1945)

3. Sikap mengutamakan kepentingan bersama

Setiap guru dan siswa hendaknya selalu mengutamakan kepentingan bersama dalam kegiatan di dalam sekolah di bidang akademik maupun non akademik. Hal ini dapat menjadi acuan bagi siswa untuk membiasakan dirinya terus maju dan berkembang ke arah yang lebih baik serta mampu bersaing dengan dunia global yang lebih beragam (Rekomendasi & Kesimpulan, 2019)

4. Sub materi berikutnya adalah mempertahankan kekayaan alam Indonesia.

Guru sebagai salah satu manusia di muka bumi yang menjadi salah satu faktor penentu dalam upaya pelestarian lingkungan, dan memiliki peran serta tanggung jawab untuk memberdayakan kekayaan lingkungan guna tercapainya kelangsungan hidup ekosistem. Namun kenyataannya, manusia memiliki memenuhi kepuasan hidup, sering menjadi pemicu manusia untuk menguasai alam yang cenderung menimbulkan kerusakan akibat sikap mementingkan kebutuhan sendiri tanpa memperhatikan kelangsungan hidup

5. Sub materi selanjutnya adalah sikap berwibawa seorang guru. Kewibawaan merupakan salah satu prasyarat yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga akan menimbulkan interaksi baik yang bersifat pedagogis selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas (Sastra Atmaja, n.d.).

6. Selanjutnya submateri yang diteliti adalah sikap tegas seorang guru. Menurut Prayitno, tindakan tegas yang mendidik oleh seorang guru merupakan upaya guru untuk mengubah tingkah laku siswa yang kurang sesuai dengan kode etik melalui penyadaran siswa atas kekeliruan dengan tetap menjunjung tinggi harkat martabat manusia dan hubungan baik antara guru dengan siswanya (Nandiya, 2013).

7. Selanjutnya submateri yang diteliti adalah sikap kesepenuhhatian dari seorang guru. Guru yang memiliki sikap tersebut menyadari apa yang dilakukan adalah panggilan jiwa. Guru perlu bermurah hati di dalam kelas sehingga kelas yang diajarkannya terasa menyejukkan dan memotivasi untuk menjadi generasi yang tangguh dan baik. Beban hidup guru tidak boleh terekspresikan negatif di depan siswa, justru harus diperlihatkan sosok tangguh yang patut diteladani (Pujiriyanto, 2019).

8. Yang terakhir, sub materi yang akan diteliti adalah kemurahhatian. Guru

yang murah hati adalah guru yang mampu mencurahkan segenap perhatiannya pada siswa, menghindarkan diri dari rasa marah, kekerasan dan menjadi sosok penyabar dalam segala masalah yang terjadi di sekolah(Nurhanifah, 2022).

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan dalam rangka memahami, menganalisis, serta menggambarkan fenomena manusia dan sosial dengan pendekatan yang lebih mendalam dan holistik. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022–2023 di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Fenomena dalam penelitian ini berupa kompetensi memesonanya yang dimiliki calon guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian ini adalah 104 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester IV dan VI. Penelitian diawali dengan memberikan soal tes kompetensi guru yang memesonanya abad 21 dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk mendeskripsikan kompetensi guru yang memesonanya abad 21 bagi calon pendidik UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Data yang telah didapat selanjutnya dianalisis menggunakan data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman (Nizar, 2016). Kegiatan tersebut terdiri dari mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Setelah data yang didapatkan dianalisis selanjutnya adalah menguji keabsahan data yang telah didapatkan

Untuk menganalisis kompetensi memesonanya seorang calon pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, data dianalisis dengan menghitung persentase menggunakan rumus sebagai berikut:(Koyan : 2012)

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

$\sum x$ = jumlah keseluruhan jawaban responden

$\sum x_i$ = jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Pedoman yang dipakai untuk memberikan makna serta pengambilan keputusan terhadap hasil analisis kompetensi memesonanya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Kompetensi

No	Rentangan Skor (%)	Kualifikasi
1	90 – 100	Sangat Baik
2	75 – 89	Baik
3	65 – 74	Cukup Baik
4	55 – 64	Kurang Baik
5	0 – 54	Sangat Kurang Baik

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 – 28 Februari 2023 terhadap 140 mahasiswa PAI menghasilkan analisis kompetensi memesonona dengan 13 sub topik bahasan dalam bentuk pemberian 20 soal essay dengan hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil kompetensi memesonona

No	Sub Topik	Rata-rata per sub topik	Kategori
1	Nasionalisme	37	Kurang baik
2	Patriotisme	52.9	Cukup baik
3	Menghargai perbedaan	58.7	Cukup baik
4	Mengutamakan kepentingan bersama	93.3	Sangat baik
5	Mempertahankan kekayaan alam Indonesia	93.3	Sangat baik
6	Mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain	27.9	Kurang baik
7	Sikap berwibawa	37	Kurang baik
8	Sikap tegas	32,7	Kurang baik
9	Sikap disiplin	52.9	Cukup baik
10	Sikap penuh panggilan jiwa	64.4	Baik
11	Sikap samapta	93.3	Sangat baik
12	Sikap kesepenuhhatian	67.35	Baik
13	Sikap kemurahhatian	57.36	Cukup baik
	Rata – Rata	59,08	Cukup baik

1. Dari tabel 1 mengenai hasil kompetensi memesonona dapat dijelaskan sebagai berikut:
2. Pada penelitian ini sikap nasionalisme masih dalam kategori kurang baik. Sikap nasionalisme guru adalah penting dalam konteks pendidikan karena mereka memiliki peran kunci dalam membentuk pemikiran dan sikap siswa terhadap negara dan bangsa. Sikap nasionalisme guru dapat berdampak besar pada pemahaman dan sikap siswa terhadap negara dan bangsa mereka. Melalui pendidikan yang baik dan teladan yang baik, guru dapat

membantu menciptakan generasi muda yang mencintai negara mereka dan siap untuk berperan aktif dalam membangunnya.

3. Pada penelitian ini sikap patriotisme dalam kategori cukup baik. Patriotisme guru mengacu pada cinta dan kesetiaan mereka terhadap negara mereka. Sikap patriotisme guru sangat penting dalam konteks pendidikan karena guru memiliki peran penting dalam membentuk pemikiran dan sikap patriotik siswa. Patriotisme guru adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang memupuk rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara dan bangsa. Guru yang memiliki sikap patriotik yang kuat dapat membantu membentuk generasi muda yang mencintai negara mereka, siap untuk berperan aktif dalam memajukan masyarakat, dan menjunjung tinggi nilai – nilai yang mendasari negara mereka.
4. Pada penelitian ini sikap menghargai perbedaan 58,7 dalam kategori cukup baik. Menghargai perbedaan adalah sikap penting yang seorang guru harus miliki dalam konteks pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, ramah, dan menerima bagi semua siswa, tanpa memandang perbedaan mereka.
5. Pada penelitian ini sikap mengutamakan kepentingan bersama berada dalam kategori sangat baik. Mengutamakan kepentingan bersama dalam konteks pendidikan berarti guru fokus pada upaya yang akan memberikan manfaat terbesar bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk siswa, rekan guru, sekolah, dan masyarakat. Guru memiliki peran kunci dalam proses ini dan harus senantiasa berusaha untuk menghasilkan hasil yang baik bagi siswa, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan.
6. Pada penelitian ini, sikap mempertahankan kekayaan alam Indonesia berada dalam kategori sangat baik. Seorang guru dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan kekayaan alam Indonesia dengan mendidik siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Seorang guru dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan kekayaan alam Indonesia dengan mendidik siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
7. Pada penelitian ini, sikap mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain dalam kategori sangat kurang baik. Padahal, Mengapresiasi kebudayaan bangsa lain adalah penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam masyarakat yang semakin multikultural. Seorang guru dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman, penghargaan, dan rasa hormat terhadap kebudayaan bangsa lain
8. Pada penelitian ini, sikap berwibawa seorang guru dalam kategori kurang baik. Sikap berwibawa guru adalah sikap yang mencerminkan otoritas, profesionalisme, dan penghormatan dari siswa dan rekan guru. Guru yang memiliki sikap berwibawa dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menginspirasi dan membimbing siswa dengan baik

9. Pada penelitian ini, sikap tegas dalam kategori kurang baik juga. Sikap tegas guru adalah sikap yang mencerminkan ketegasan dalam menegakkan disiplin, aturan, dan harapan dalam lingkungan belajar. Guru yang memiliki sikap tegas dapat menjaga kelas yang teratur, fokus pada pembelajaran, dan menciptakan batasan yang jelas untuk siswa
10. Pada penelitian ini, sikap disiplin guru dalam kategori cukup baik. Sikap disiplin guru adalah sikap yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kualitas dalam pelaksanaan tugas mereka sebagai pendidik. Guru yang memiliki sikap disiplin akan memberikan contoh yang baik kepada siswa dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan focus.
11. Pada penelitian ini. Sikap penuh panggilan jiwa seorang guru pada kategori baik. Sikap penuh panggilan jiwa guru mencerminkan dedikasi, semangat, dan hasrat yang mendalam terhadap profesi guru. Guru yang memiliki sikap penuh panggilan jiwa menganggap pekerjaan mereka sebagai panggilan hidup, bukan sekadar pekerjaan biasa
12. Pada penelitian ini, sikap samapta masuk dalam kategori sangat baik. Samapta guru adalah istilah yang menunjukkan bahwa guru tersebut telah menyelesaikan peran dan tanggung jawabnya dalam mendidik siswa dan berkontribusi dalam dunia pendidikan. Guru yang mencapai status "samapta guru" mungkin telah mengabdikan sebagian besar hidup mereka untuk profesi guru, mengajar ribuan siswa, dan memberikan pengaruh positif pada banyak generasi. Mereka biasanya diberikan penghormatan dan apresiasi oleh sekolah, siswa, rekan guru, dan masyarakat setempat mereka.
13. Pada penelitian ini, sikap kesepenuhhatian berada dalam kategori baik. Sikap kesepenuhhatian guru mencerminkan ketulusan, perhatian, dan komitmen penuh dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik. Guru dengan sikap kesepenuhhatian menjadikan pendidikan sebagai panggilan dan memberikan yang terbaik bagi siswa mereka.
14. Pada penelitian ini, sikap kemurahhatian berada dalam kategori cukup baik. Sikap kemurahhatian guru mencerminkan sifat kedermawanan, kebaikan hati, dan rasa empati yang mendalam terhadap siswa dan orang lain di sekitarnya. Guru dengan sikap kemurahhatian bersedia memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan kepada siswa dan mereka yang membutuhkan

Dari ke – 13 sub materi yang dijelaskan diatas, diperoleh rata – rata penilaian sebesar 59,08 pada kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan kemampuan calon pendidik mata pelajaran PAI harus lebih ditingkatkan lagi, terutama dalam sub meteri nasionalisme, mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain, sikap tegas dan sikap berwibawa. Karena seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik generasi Z dan membentuk pandangan dunia mereka. Oleh karena itu, nasionalisme, kemampuan mengapresiasi kekayaan budaya bangsa

lain, sikap tegas, dan sikap berwibawa merupakan atribut yang relevan dalam peran seorang guru.

Kesimpulan

Skor tertinggi untuk kompetensi memesona berada pada mengutamakan kepentingan bersama, mempertahankan kekayaan alam Indonesia, dan sikap samapta dengan skor 93,3 pada kategori sangat baik. Sedangkan skor sangat tidak baik sebesar 27,9 berada pada sikap mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain. Harus ditingkatkannya pendidikan karakter bagi calon pendidik yang nanti akan mengajar di sekolah. Karena rata – rata kompetensi memesona yang dimiliki calon pendidik hanya sebesar 59,08 %. Apabila hal ini dibiarkan, tidak hanya berdampak kepada pendidik saja tetapi juga berdampak kepada sulitnya guru untuk kebersamaian siswa di sekolah.

Referensi

- abdullah, J. (2015). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur. 13(2), 462 – 466.
- Gede Indra Pratama, I., Gusti Ayu Cahyaningsih, I., & Ubud, M. (2021). Melawat Ke Dunia Virtual Transformasi Guru Sejarah Biasa Menjadi Guru Memesona Abad 21 Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. In Jurnal Candra Sangkala (Vol. 3, Issue 1).
- Karim, A. (1945). Peranan Guru Pkn Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Patriotisme Kepada Siswa Mts. Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang. 1 – 32.
- Lestari, D. (2013). Diktat Persamaan Diferensial. 41. [Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/198505132010122006/Pendidikan/Modul + Persamaan + Diferensialx.Pdf](http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/198505132010122006/Pendidikan/Modul+Persamaan+Diferensialx.Pdf)
- Nandiya, V. . (2013). Persepsi Siswa Tentang Tindakan Tegas Mendidik Yang Diberikan Guru Bimbingan Dan Konseling Kepada Siswa Yang Melanggar Peraturan Sekolah Di Smp N 24 Padang. *Konselor*, 2(1), 156 – 161. [Https://Doi.Org/10.24036/0201321884 – 0 – 00](https://doi.org/10.24036/0201321884-0-00)
- Nizar, A. (2016). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk Dan Penelitian Pengembangan. Citapustaka Media.
- Nurhanifah. (2022). Kompetensi Kepribadian P Endidik Menurut Muhammad ' Athiyah Al – Abrasyi. 9(1), 57 – 67.
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2019). Kurikulum Program Pendidikan Profesi Guru Bidang Studi Ekonomi.
- Penyusun, T. (2020). Profil Guru Sekolah Dasar. Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar.
- Pujiriyanto. (2019). Modul 2 Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21. Direktorat Pembinaan Gtk Paud Dan Dikmas, Tim Pengembang Subtansi Ppg Pedagogik.
- Rekomendasi, K. D. A. N., & Kesimpulan, A. (2019). Analisa Komunikasi Pembelajaran Dalam Hubungannya Dengan Motivasi. 82 – 88.

- Sastra Atmaja. (N.D.). Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Disiplin Siswa Dikelas Xi Smkn 1 Pontianak.
- Peraturan Nomor 21 Tahun 2022, (2022).
- Tabi'in, A. (2017). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mtsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 156 – 171.
[https://doi.org/10.25299/Althariqah.2016.Vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/Althariqah.2016.Vol1(2).629)
- TP3K, U. N. Y. (2019). Panduan Pengembangan Kurikulum (13 April 2, Issue April). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trisno, B., Kardena, A., Elin Yuspita, Y., Andam Dewi, P., Rahmi, F., Ariza, H., Ayu Monia, F., Wahyuni, W., & Iltavia, I. (2022). Optimalisasi Belajar Menyenangkan Di Hari Bermutu Pembelajaran Pada SD IT Baiturrahim Parik Putuih. *Jurnal Pengabdian-*, 2(1), 77 – 85.
<https://doi.org/10.24090/Sjp.V2i1.6524>